

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Badan usaha yang di dalamnya memiliki kegiatan untuk menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat yang berbentuk simpanan serta menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjadikan bank memiliki fungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu menjadikan bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk penyaluran yang produktif untuk menghasilkan laba.

Perbankan secara garis besar memiliki kegiatan dengan cara menghimpun serta mengumpulkan dana yang diperoleh melalui masyarakat yang bertujuan untuk disalurkan kembali dalam bentuk jasa keuangan lainnya kepada masyarakat. Jenis bank jika dilihat dari kegiatan usahanya dapat dibagi menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional sendiri adalah lembaga yang secara melakukan kegiatan usahanya dengan dilakukan secara konvensional sedangkan jika perbankan syariah dalam kegiatan usahanya dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip di dalam Islam baik dari hadits maupun fatwa yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Shandy Utama, 2020). Bank syariah pertama kali yang muncul di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 ketika diawali dengan pemrakarsaan oleh Majelis Ulama Indonesia terkait dengan pendirian bank syariah di Indonesia yang terjadi pada tahun 1990.

Didalam perbankan syariah terdapat Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah sendiri merupakan bank syariah yang didalam kegiatannya melakukan pemberian jasa pada lalu lintas pembayarannya dengan cara melakukan transaksi keluar negeri yang saat berlaku sebagai bank devisa maupun bank non-devisa dengan melakukan hubungan secara menyeluruh terhadap mata uang asing (Hanif, Ningsih, & Iqbal, 2020). Perbankan syariah berdasarkan informasi yang di *release* oleh OJK, industri ini terus tumbuh dan juga muncul variasi dari laju pertumbuhan itu sendiri yang dapat dilihat dari pertumbuhan profitabilitasnya. Profitabilitas di dalam perbankan merupakan suatu faktor yang harus menjadi

suatu perhatian karena suatu perusahaan apabila kegiatan usahanya ingin bertahan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan (Indrawan Sanny & Kaniawati Dewi, 2020). Profitabilitas sendiri merupakan suatu kemampuan perusahaan di dalam meraih keuntungan yang didapatkan melalui operasional kegiatan perusahaan. Di dalam perusahaan terdapat dua rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu rasio ROE yang mencakup rasio utang serta rasio ROA yang mencakup aktivitas likuidasi. Di dalam mendapatkan laba, rasio yang digunakan yaitu rasio *Return on Assets*. Besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan (Indrawan Sanny & Kaniawati Dewi, 2020). Di dalam perbankan syariah nilai aset sangat diutamakan untuk mengukur rasio profitabilitas yang mana nilai tersebut merupakan nilai yang dananya berasal dari masyarakat oleh karena itu profitabilitas didalam sebuah bank dalam mendeskripsikan secara keseluruhan kemampuan suatu bank.

Jika dilihat nilai bank umum syariah melalui grafik perkembangan ROA pada tahun 2017-2022 yang didapatkan dari Statistik Perbankan Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan dimana dari grafik tersebut menunjukkan nilai ROA yang berfluktuasi.

Tabel 1. Pertumbuhan Rasio Bank Umum Syariah

Keterangan	BANK UMUM SYARIAH					
	2018	2019	2020	2021	Okt-22	
ROA (%)	1,28	1,73	1,40	1,55	2,05	
BOPO (%)	89,18	84,45	85,55	84,33	76,86	
NPF (%)	3,26	3,23	3,13	2,59	2,54	
	Dana Simpanan Wadiah	40 954	51 737	74 468	74 997	80 795
DPK (Milliar)	Dana Investasi Non Profit Sharing	216	237	248	290	330
	Dana Investasi Profit Sharing	-	-	-	-	-

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.id)

Terlihat dimana pada 2018 nilai ROA berada pada angka 1,28%, kemudian pada 2019 nilai ROA mengalami kenaikan di angka 1,73%, namun pada 2020 nilai

Amalia Yolanda Putri, 2023

ANALISIS PENGARUH BOPO, NPF, DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

ROA menjadi 1,40% dan mengalami peningkatan kembali pada 2021 dengan nilai 1,55% dan terus meningkat hingga Oktober 2022 dengan nilai 2,05. Maka dari itu didalam melakukan penelitian, peneliti tertarik dalam menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk diteliti terkait pengaruhnya terhadap dengan judul Analisis Pengaruh BOPO, NPF dan DPK terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah Periode 2018-2022.

Menurut hasil yang didapatkan melalui pengumpulan data statistik perbankan syariah terkait hasil rata rata rasio Bank Umum Syariah selama 5 tahun, sejak tahun 2018 hingga tahun 2022. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Heidy Paramitha (2021) muncul hasil penelitian yang bervariasi dan juga terdapat *gap research* terkait dengan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan hasil bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio ROA, namun di dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim (2020) dengan judul Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia didapatkan hasil yang berbeda pada rasio yang sama pada saat diujikan, yaitu dengan hasil rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum syariah, kemudian rasio NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas terkait dengan analisis pengaruh BOPO, NPF, dan DPK terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah periode 2018-2022, maka di dalam penelitian ini rumusan masalah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah DPK berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?
4. Apakah BOPO, NPF, dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah?

I.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Mengetahui apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. Mengetahui apakah DPK berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. Mengetahui apakah BOPO, NPF, dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Aspek Teoritis

Yang diharapkan melalui penelitian ini yaitu dapat berguna untuk pengembangan sebuah ilmu ekonomi yang bisa digunakan sebagai referensi untuk peningkatan ilmu terkait hal yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah.

I.4.2 Aspek Praktis

1. Untuk Pembaca

Yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat bermanfaat untuk pembaca serta dapat meningkatkan ilmu terkait hal yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

2. Untuk Lembaga

Yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat berguna serta dapat diambil manfaat terkait dengan faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah.